

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah Periode 2015–2024

Ade Lia Yuliyani ^{1*}, Minerva Maretha ², Nurwita ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Email: adeliauliyani29@gmail.com ^{1*}, marethaminerva@gmail.com ², nurwita01917@unpam.ac.id ³

Article History

Received: 6 Agustus 2026.
Revised: 20 September 2026.
Accepted: 10 Oktober 2026.
Available online: 20 Oktober 2026.
Published: 1 Januari 2027.

Keyword

Capital Adequacy Ratio (CAR);
Financing to Deposit Ratio
(FDR); Inflasi; Interest Rate;
Return on Assets (ROA);
Profitability.

Kata Kunci

Capital Adequacy Ratio (CAR);
Financing to Deposit Ratio
(FDR); Inflasi; Suku Bunga;
Return on Assets (ROA);
Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), inflation, and interest rates on profitability, as measured by Return on Assets (ROA), at Bank Mega Syariah during the 2015–2024 period. This study uses a quantitative approach with 10 observations and secondary data obtained from the financial reports of Bank Mega Syariah, Bank Indonesia, and Statistics Indonesia. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 26. The results show the regression equation $ROA = 1.517 + 0.138 CAR - 0.006 FDR - 0.014 Inflation - 0.484 Interest Rate$. The F-value of 1.304 with a significance value of 0.382 and an R Square value of 0.511, while the Adjusted R Square value of 0.119 indicates that the model explains 11.9% of the variation after adjustment. Partially and simultaneously, CAR, FDR, inflation, and interest rates do not have a significant effect on ROA. These findings indicate that the profitability of Bank Mega Syariah during the study period was not significantly influenced by the variables examined.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), inflasi, dan suku bunga terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Mega Syariah periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 10 observasi dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Mega Syariah, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $ROA = 1,517 + 0,138 CAR - 0,006 FDR - 0,014 Inflasi - 0,484 Suku Bunga$. Nilai F sebesar 1,304 dengan signifikansi 0,382 dan nilai R Square sebesar 0,511, sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,119 menunjukkan kemampuan model setelah penyesuaian sebesar 11,9%. Secara parsial maupun simultan, CAR, FDR, inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Mega Syariah selama periode penelitian tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel-variabel yang diteliti.

1. Pendahuluan

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Seiring dengan meningkatnya persaingan industri perbankan, setiap bank syariah dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangannya agar tetap sehat dan berkelanjutan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki sehingga semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja bank dalam memperoleh keuntungan. Bank Mega Syariah merupakan salah satu bank umum syariah di Indonesia yang terus berupaya meningkatkan kinerja keuangannya. Namun, berdasarkan laporan keuangan Bank Mega Syariah periode 2015–2024, tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Nilai ROA tercatat sebesar 0,30% pada tahun 2015, kemudian meningkat menjadi 2,40% pada tahun 2016. Selanjutnya ROA mengalami penurunan menjadi 1,37% pada tahun 2017, 0,83% pada tahun 2018, dan 0,81% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 ROA kembali meningkat menjadi 1,05% dan mencapai nilai tertinggi sebesar 4,90% pada tahun 2021. Setelah itu, ROA kembali menurun menjadi 2,13% pada tahun 2022, 2,09% pada tahun 2023, dan 2,02% pada tahun 2024.

Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mega Syariah dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal bank maupun faktor eksternal perekonomian. Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan data Bank Mega Syariah periode 2015–2024, nilai CAR mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar 30,86% pada tahun 2023 dan nilai terendah sebesar 18,72% pada tahun 2015. Tingkat kecukupan modal yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha, menyerap risiko, serta mendukung peningkatan profitabilitas. Selain CAR, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga diduga memengaruhi profitabilitas bank. Berdasarkan data penelitian, nilai FDR tertinggi sebesar 96,71% pada tahun 2015, sedangkan nilai terendah sebesar 53,33% pada tahun 2022. Perubahan rasio tersebut menunjukkan adanya dinamika dalam penyaluran pembiayaan yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan Bank Mega Syariah dalam memperoleh

laba. Selain faktor internal, profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya inflasi. Selama periode penelitian, tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,51%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 1,57%. Perubahan tingkat inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat, permintaan pembiayaan, serta aktivitas operasional perbankan yang pada akhirnya berdampak terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Faktor eksternal lainnya adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen kebijakan moneter. Meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya, perubahan tingkat suku bunga tetap dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam menempatkan dana maupun memilih pembiayaan. Berdasarkan data penelitian, tingkat suku bunga tertinggi tercatat sebesar 7,50% pada tahun 2015, sedangkan tingkat suku bunga terendah sebesar 3,50% pada tahun 2021. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebijakan moneter berpotensi memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah, termasuk profitabilitas Bank Mega Syariah. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi, dan suku bunga terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Darsita, 2020) menyimpulkan bahwa CAR secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Listari, 2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyorini dkk., 2024) menemukan hasil bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA sedangkan (Budhiarjo & Febriana, 2022) menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan dkk., 2025) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan menurut (Nugroho W & Krisnaldy, 2019) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Menurut (Oktrima & Tumanggor, 2022) hasil menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Juanda dkk., 2025) menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi, dan suku bunga terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah perlu dikaji kembali. Oleh karena itu,

berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H0₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2015–2024.
- Ha₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2015–2024.
- H0₂: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2015–2024.
- Ha₂: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2015–2024.
- H0₃: Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2015–2024.
- Ha₃: Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2015–2024.
- H0₄: Suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2015–2024.
- Ha₄: Suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2015–2024.
- H0₅: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi, dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2015–2024.
- Ha₅: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi, dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2015–2024.

Menurut (Ganefi dkk., 2024), tujuan manajemen keuangan dalam konteks perbankan adalah untuk mencapai efisiensi operasional sebagai indikator utama produktivitas bank, sehingga bank dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Selain itu, manajemen keuangan juga bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset dan penyaluran dana yang tepat, serta menjaga stabilitas keuangan agar bank tetap kompetitif dan mampu beradaptasi terhadap perubahan ekonomi. Tujuan lainnya adalah mengoptimalkan penggunaan input, seperti dana pihak ketiga dan biaya operasional, untuk menghasilkan output berupa kredit dan pendapatan secara maksimal, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bank. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan. Menurut (Risa dkk., 2025), Profitabilitas dijelaskan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas mencerminkan

keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menunjukkan hasil akhir dari seluruh kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan. Semakin baik tingkat profitabilitas yang dicapai, semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan aset yang dimiliki secara efektif untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu aspek yang penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini mampu menghubungkan laba bersih dengan total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Dalam industri perbankan, penggunaan ROA menjadi semakin penting. (Suardana, 2024) menyatakan bahwa ROA merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank karena mampu menggambarkan efektivitas pengelolaan aset di tengah dinamika risiko dan perkembangan teknologi keuangan. Menurut (Lestari, 2021), ROA tidak hanya menggambarkan besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga menunjukkan bagaimana manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan.

Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank dalam mengelola asetnya sehingga mampu meningkatkan profitabilitas secara bertahap. Menurut (Jusuf dkk., 2021) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan cadangan guna mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi. Menurut (Wahyudi, 2020), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko, khususnya risiko kredit dan operasional. Dalam perbankan syariah, CAR juga berfungsi sebagai indikator utama kesehatan bank serta kemampuannya dalam menjaga stabilitas keuangan. Dalam penelitian (Muslimin dkk., 2023), CAR dijadikan salah satu variabel untuk menganalisis profitabilitas bank syariah (ROA), karena modal yang memadai memungkinkan bank menyalurkan pembiayaan secara optimal dan aman. Selain itu, Kuncoro dan Suhardjono (2002) dalam jurnal milik (Zikri dkk., 2023) menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menanggung risiko operasional, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator penting dalam manajemen likuiditas dan efektivitas penyaluran dana pada bank syariah. Menurut (Dwintama dkk., 2021), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat

dalam bentuk pembiayaan. Selanjutnya (Hidayah & Samsuri, 2025) menjelaskan bahwa FDR menjadi indikator penting dalam pengelolaan likuiditas bank syariah. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dan simpanan yang diterima, sehingga manajemen dapat menilai risiko likuiditas dan efektivitas penyaluran dana. Pengelolaan FDR yang tepat membantu bank menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan cadangan likuiditas, yang merupakan prinsip penting dalam praktik perbankan syariah. Oleh karena itu, bank perlu menjaga FDR pada tingkat yang ideal agar tercapai keseimbangan antara risiko dan profitabilitas. Menurut (Siagian dkk., 2024), inflasi didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode. Kenaikan harga tersebut bukan bersifat sementara, melainkan berlangsung secara berkelanjutan sehingga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Dalam perbankan syariah, (Hidayah & Samsuri, 2025) menjelaskan bahwa inflasi merupakan variabel makroekonomi yang memengaruhi stabilitas industri perbankan syariah dan operasionalnya. (Rizky dkk., 2023) menyatakan dalam perbankan syariah, kondisi ini berdampak pada stabilitas intermediasi karena inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, memengaruhi tingkat bagi hasil, serta meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah.

Oleh karena itu, stabilitas inflasi merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan likuiditas, profitabilitas, dan keberlanjutan operasional bank syariah. Suku bunga berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter yang mencerminkan sikap Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter dan sistem keuangan. Menurut Azzahra, dkk., 2024 dan Nuriatullah, 2022 dalam (Laela dkk., 2025) menjelaskan bahwa Suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) merupakan instrumen kebijakan strategis yang bertujuan untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi. Meskipun bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, perubahan BI Rate tetap dapat memengaruhi daya tarik investasi dan biaya dana. Jika BI Rate rendah, likuiditas bank dapat menurun sehingga bank lebih sulit memperoleh dana dengan biaya yang rendah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peningkatan biaya dana dan berdampak pada penurunan laba bank syariah. Selain itu, penurunan BI Rate dapat meningkatkan daya tarik pembiayaan syariah sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh laporan keuangan Bank Mega Syariah serta data makroekonomi yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2015–2024. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria laporan keuangan Bank Mega Syariah yang memuat data CAR, FDR, dan ROA secara lengkap, serta data makroekonomi berupa Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diperoleh dari BPS dan data suku bunga yang diperoleh dari BI selama periode penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan, publikasi resmi, buku, jurnal, serta sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis koefisien korelasi analisis regresi linier berganda, Uji Hipotesis dan analisis koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26.

2.1 Operasional Variabel Penelitian

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur menggunakan perbandingan antara modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} = 100\%$$

2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diukur dengan membandingkan total pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (DPK). Rumus yang digunakan adalah:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} = 100\%$$

3) Inflasi

Variabel inflasi diukur berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi tahunan (year-on-year) berdasarkan perubahan IHK Desember terhadap Desember tahun sebelumnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$IHK = \frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1} = 100\%$$

Keterangan:

IHKt : Indeks Harga Konsumen pada periode berjalan

IHKt-1 : Indeks Harga Konsumen pada periode sebelumnya

4) Suku Bunga

Variabel suku bunga diukur menggunakan tingkat suku bunga kebijakan Bank Indonesia, yaitu BI Rate pada periode 2015–2016 dan BI 7-Day Reverse Repo Rate pada periode 2016–2024. Data yang digunakan adalah tingkat suku bunga akhir tahun.

5) Return on Assets (ROA)

Variabel *Return on Assets* (ROA) diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap

rata-rata total aset. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} = 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Data Variabel

Dalam penelitian ini, data variabel yang digunakan mencakup *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi, suku bunga, dan *Return on Assets* (ROA) Bank Mega Syariah selama periode 2015–2024. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Mega Syariah, serta data makroekonomi yang disediakan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Tabel 1. Data Variabel Penelitian

Tahun	CAR (%)	FDR (%)	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	ROA (%)
2015	18.72	96.71	3.35	7.50	0.30
2016	23.53	94.81	3.02	4.75	2.40
2017	22.19	90.96	3.61	4.25	1.37
2018	20.54	90.48	3.13	6.00	0.83
2019	19.96	92.43	2.72	5.00	0.81
2020	24.15	64.33	1.68	3.75	1.05
2021	25.59	61.79	1.87	3.50	4.90
2022	26.99	53.33	5.51	5.50	2.13
2023	30.86	67.01	2.61	6.00	2.09
2024	28.80	70.31	1.57	6.00	2.02

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi, suku bunga, dan *Return on Assets* (ROA) Bank Mega Syariah selama periode 2015–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. CAR cenderung mengalami peningkatan meskipun sempat menurun pada tahun 2024, sedangkan FDR menunjukkan tren penurunan sebelum kembali meningkat pada akhir periode penelitian. Inflasi dan suku bunga juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun seiring dengan kondisi perekonomian. Sementara itu, ROA sebagai indikator profitabilitas mengalami fluktuasi selama periode penelitian, yang menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mega Syariah dalam menghasilkan laba belum stabil dan diduga dipengaruhi oleh perubahan faktor internal maupun faktor eksternal yang diteliti.

3.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi, suku bunga, dan *Return on Assets* (ROA) Bank Mega Syariah selama periode 2015–2024.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	10	18.72	30.86	24.1330	3.95926
FDR	10	53.33	96.71	78.2160	16.33765
Inflasi	10	1.57	5.51	2.9070	1.15567
Suku Bunga	10	3.50	7.50	5.2250	1.22162

ROA	10	0.30	4.90	1.7900	1.29653
Valid N (listwise)	10				

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mega Syariah memiliki nilai minimum sebesar 18,72% dan maksimum sebesar 30,86%, dengan rata-rata mencapai 24,13% dan standar deviasi sebesar 3,96. Ini mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal bank selama periode penelitian cenderung berada dalam kondisi baik dengan variasi data yang relatif rendah. Di sisi lain, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencatat nilai minimum sebesar 53,33% dan maksimum 96,71%, dengan rata-rata 78,22% dan standar deviasi 16,34, yang menunjukkan adanya fluktuasi dalam kemampuan bank untuk menyalurkan dana kepada masyarakat selama periode tersebut. Selanjutnya, inflasi memiliki nilai minimum 1,57% dan maksimum 5,51%, dengan rata-rata 2,91% dan

standar deviasi 1,16, yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi mengalami perubahan dari tahun ke tahun, meskipun penyebarannya relatif rendah. Suku bunga, di sisi lain, memiliki nilai minimum 3,50% dan maksimum 7,50%, dengan rata-rata 5,23% dan standar deviasi 1,22, yang mencerminkan fluktuasi yang terjadi selama periode penelitian sesuai dengan kebijakan moneter yang berlaku. Terakhir, *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum 0,30% dan maksimum 4,90%, dengan rata-rata 1,79% dan standar deviasi 1,30, yang menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan rata-rata ROA yang menunjukkan kinerja yang bervariasi.

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90707533
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.177
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

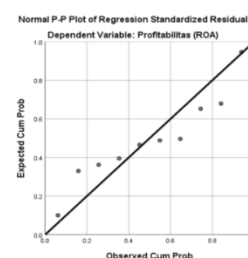
Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari asumsi normalitas pada model penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
V1	CAR	.363	2.757
	FDR	.336	2.978
	Inflasi	.838	1.193
	Suku Bunga	.765	1.308

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel CAR memiliki nilai Tolerance sebesar 0,363 dan VIF sebesar 2,757, variabel FDR memiliki nilai Tolerance sebesar 0,336 dan VIF sebesar 2,978, variabel Inflasi memiliki nilai Tolerance sebesar 0,838 dan VIF sebesar 1,193, sedangkan variabel Suku Bunga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,765 dan VIF sebesar 1,308. Seluruh variabel independen tersebut memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen yang dapat mengganggu estimasi dalam

model regresi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik residual cenderung mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal dari kiri bawah menuju kanan atas. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang dari garis diagonal, penyimpangan tersebut tidak menunjukkan pola yang ekstrem. Hal ini

menunjukkan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, berdasarkan grafik Normal P-P Plot, dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson

Nilai DW	Nilai DL	Nilai DU
2.625	0.3760	2.4137

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson dengan jumlah observasi sebanyak 10 ($n = 10$) dan 4 variabel independen, diperoleh nilai DW sebesar 2,625, nilai DL sebesar 0,3760, dan nilai DU sebesar 2,4137. Selanjutnya, diperoleh nilai $4 - DU$ sebesar 1,5863 dan $4 - DL$ sebesar 3,6240. Nilai DW sebesar 2,625 berada di antara $4 - DU$ dan $4 - DL$, yaitu $1,5863 < 2,625 < 3,6240$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan pasti mengenai ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi. Oleh karena itu, diperlukan uji

lanjutan menggunakan Run Test. Menurut (Mokoginta dkk., 2021), *Run test* dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak dan mampu memberikan kesimpulan yang lebih pasti ada masalah autokorelasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam Run Test adalah;

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak adanya gejala autokorelasi
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07108
Cases $<$ Test Value	5
Cases $\geq$ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	-.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Berdasarkan hasil Run Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($1,000 > 0,05$), sehingga tidak terdapat pola tertentu atau hubungan yang sistematis pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Dengan kata lain, kesalahan (residual) pada suatu periode tidak

berkaitan dengan kesalahan pada periode lainnya, sehingga residual dapat dikatakan bersifat acak atau independen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi Capital Adequacy Ratio (CAR)

Correlations			
Pearson Correlation	ROA	CAR	
		ROA	CAR
Sig. (1-tailed)	ROA	1.000	.533
	CAR	.533	1.000
N	ROA	.	.056
	CAR	.056	.
	ROA	10	10
	CAR	10	10

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,533. Nilai

koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0,400–0,599, sehingga tingkat hubungan antara

Capital Adequacy Ratio (CAR) (X) dan *Return on Assets* (ROA) (Y) termasuk dalam kategori sedang dan positif. Korelasi positif menunjukkan bahwa peningkatan CAR cenderung diikuti oleh peningkatan ROA. Namun, hasil analisis ini hanya menunjukkan

hubungan sederhana antara CAR dan ROA dan belum menggambarkan pengaruh CAR terhadap ROA dengan mempertimbangkan variabel independen lainnya dalam model regresi berganda.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi Financing to Deposit Ratio (FDR)

		ROA	FDR
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.540
	FDR	-.540	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.054
	FDR	.054	.
N	ROA	10	10
	FDR	10	10

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar -0,540. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0,400–0,599, sehingga tingkat hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X) dan *Return on Assets* (ROA) (Y) termasuk dalam kategori sedang. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan antara FDR dan ROA memiliki arah yang berlawanan.

Artinya, peningkatan FDR cenderung diikuti oleh penurunan ROA, dan sebaliknya. Namun, hubungan tersebut merupakan hubungan sederhana antara FDR dan ROA sehingga belum dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh FDR terhadap ROA apabila variabel independen lainnya diperhitungkan secara simultan dalam model regresi.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi Inflasi

		ROA	Inflasi
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.204
	Inflasi	-.204	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.286
	Inflasi	.286	.
N	ROA	10	10
	Inflasi	10	10

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,204. Nilai koefisien korelasi antara Inflasi (X₃) dan *Return on Assets* (ROA) (Y) sebesar -0,204 berada pada interval 0,200–0,399 yang menunjukkan tingkat hubungan rendah. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan ROA memiliki arah yang berlawanan. Artinya, peningkatan inflasi cenderung diikuti oleh penurunan

ROA, sedangkan penurunan inflasi cenderung diikuti oleh peningkatan ROA. Namun, hasil tersebut hanya menunjukkan arah dan kekuatan hubungan sederhana antara inflasi dan ROA, bukan pengaruh inflasi terhadap ROA setelah variabel independen lainnya diperhitungkan dalam model regresi berganda.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi Suku Bunga

		ROA	Suku Bunga
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.531
	Suku Bunga	-.531	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.057
	Suku Bunga	.057	.
N	ROA	10	10
	Suku Bunga	10	10

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar -0,531. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0,400–0,599, sehingga tingkat hubungan antara Suku Bunga (X) dan *Return on Assets* (ROA) (Y) termasuk dalam kategori

sedang. Tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dan *Return on Assets* (ROA) memiliki arah yang berlawanan. Artinya, peningkatan suku bunga cenderung diikuti oleh penurunan ROA. Namun, hasil korelasi tersebut hanya menunjukkan hubungan

sederhana dan belum menggambarkan pengaruh suku bunga secara parsial terhadap ROA setelah

variabel independen lainnya diperhitungkan secara simultan dalam model regresi berganda.

Tabel 11. Hasil uji regresi linier berganda variabel CAR (X1), FDR (X2), Inflasi (X3), dan Suku Bunga (X4)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.517	6.957		.218	.836
CAR	.138	.170	.421	.810	.455
FDR	-.006	.043	-.078	-.144	.891
Inflasi	-.014	.383	-.013	-.037	.972
Suku Bunga	-.484	.380	-.456	-1.274	.259

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$ROA = 1,517 + 0,138 \text{ CAR} - 0,006 \text{ FDR} - 0,014 \text{ Inflasi} - 0,484 \text{ Suku Bunga}$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,517 menunjukkan bahwa apabila variabel CAR, FDR, inflasi, dan suku bunga dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai ROA sebesar 1,517.
- 2) Koefisien CAR sebesar 0,138 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar satu satuan akan menyebabkan ROA meningkat sebesar 0,138, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- 3) Koefisien FDR sebesar -0,006 menunjukkan bahwa setiap peningkatan FDR sebesar satu satuan akan menyebabkan ROA menurun sebesar 0,006, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Koefisien inflasi sebesar -0,014 menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar satu satuan akan menyebabkan ROA menurun sebesar 0,014, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 5) Koefisien suku bunga sebesar -0,484 menunjukkan bahwa setiap peningkatan suku bunga sebesar satu satuan akan menyebabkan ROA menurun sebesar 0,484, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Tabel 12. Hasil Uji T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.218	.836
	CAR	.810	.455
	FDR	-.144	.891
	Inflasi	-.037	.972
	Suku Bunga	-1.274	.259

Berdasarkan hasil uji t, variabel CAR memperoleh Sig. 0,455 > 0,05, sehingga H₀₁ diterima dan Ha₁ ditolak. FDR memperoleh Sig. 0,891 > 0,05, sehingga H₀₂ diterima dan Ha₂ ditolak. Inflasi memperoleh Sig. 0,972 > 0,05, sehingga H₀₃ diterima dan Ha₃ ditolak. Suku bunga memperoleh Sig. 0,259 > 0,05, sehingga

H₀₄ diterima dan Ha₄ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, FDR, inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2015–2024.

Tabel 13. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	1.304	.382 ^b

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,382 > 0,05 H₀₅ diterima dan Ha₅ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio*

(FDR), inflasi, dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2015–2024.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.119	1.21697

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,119 menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, inflasi, dan suku bunga

secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi ROA sebesar 11,9%. Artinya,

sebesar 11,9% perubahan ROA pada objek penelitian dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 88,1% ($100\% - 11,9\%$) sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dan tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,138 dengan nilai signifikansi $0,455 > 0,05$, sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} yang artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kecukupan modal selama periode 2015–2024 belum memiliki hubungan yang signifikan terhadap perubahan profitabilitas Bank Mega Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Darsita (2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi $0,891 > 0,05$, sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat FDR selama periode 2015–2024 belum memiliki hubungan yang signifikan terhadap perubahan profitabilitas Bank Mega Syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Budhiarjo & Febriana, 2022) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -0,014 dengan nilai signifikansi $0,972 > 0,05$, sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak yang artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan ROA, tetapi pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan Feladisa (2025) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki koefisien regresi sebesar -0,531 dengan nilai signifikansi $0,259 > 0,05$, sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak yang artinya suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga selama periode penelitian belum memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Juanda (2025) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi, dan suku bunga terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) Bank Mega Syariah periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR, FDR, inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, secara simultan keempat variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kecukupan modal, penyaluran pembiayaan, inflasi, dan suku bunga belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas secara signifikan selama periode penelitian, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang diduga lebih berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Mega Syariah. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak. Bagi manajemen Bank Mega Syariah, diharapkan dapat terus mempertahankan kinerja keuangan serta mengoptimalkan pengelolaan permodalan, penyaluran pembiayaan, dan pengelolaan aset secara efektif guna mendukung peningkatan profitabilitas di masa mendatang.

Selain itu, perhatian terhadap berbagai faktor internal maupun eksternal yang berpotensi memengaruhi profitabilitas juga diharapkan dapat terus ditingkatkan. Bagi regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mendukung pengembangan industri perbankan syariah melalui kebijakan yang mendorong terciptanya stabilitas sistem keuangan serta peningkatan kinerja perbankan syariah secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi profitabilitas, seperti *Non-Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), maupun ukuran perusahaan (*firm size*). Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, memperluas objek penelitian pada bank syariah lainnya, atau menggunakan metode analisis yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

5. Daftar Pustaka

Budhiarjo, I. S., & Febriana, H. (2022). Pengaruh FDR (*Financing To Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan BOPO (*Biaya*

- Operasional Pendapatan Operasional* terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 5(3), 255–264. <https://doi.org/10.32493/frkm.v5i3.20915>.
- Darsita, I. (2020). Analisis CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF, BOPO, dan FDR untuk mengukur tingkat kesehatan, serta pengaruhnya terhadap ROA (studi kasus pada bank umum syariah/BUS yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Semarak*, 3(1), 93–110. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i1.4515>.
- Dwintama, F. P., Ramadhan, S., Darajat, I. F., Hak, N., & Hartini, K. (2021). Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (Jam-Ekis)*, 4(2), 408–417.
- Ganefi, H. S., Syafrudin, O., & Lesmana, A. S. (2024). Determinant efficiency of the banking industry in Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 113–125.
- Hidayah, F. N., & Samsuri, A. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Ekobis Syariah*, 9(1), 43–55. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v9i1.29225>.
- Juanda, A., Saleh, M., & Afif, Y. K. (2025). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia periode 2019–2023. *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 139–153.
- Jusuf, Z. A., Murni, S., & Saerang, I. S. (2021). Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia (periode 2016–2020). *EMBA*, 9(4), 923–934.
- Kurniawan, M. R., Ghafur, A., & Kartikawati, Y. (2025). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap *Return On Asset* pada bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(01), 200–215. <https://doi.org/10.37366/jespb.v10i01.2428>.
- Laela, N., Indriyani, R., & Sari, F. (2025). Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia: Pengaruh CAR, NPF, inflasi, dan BI Rate. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(3), 453–466. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i3.596>.
- Lestari, A. T. (2021). Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank syariah anak perusahaan BUMN di Indonesia periode 2011–2019. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3172>.
- Mokoginta, G., Sondakh, J., & Pontoh, W. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(2), 795–807. <https://doi.org/10.32400/ja.3688.2.2.2013.60-72>.
- Muslimin, M. I., Nurwahidin, & Hannase, M. (2023). Determinants of *Return On Asset* (ROA) at sharia commercial banks 2016–2021. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 11(2), 1–18. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v11i2.669>.
- Nugroho, W. H., & Krisnaldy. (2019). Pengaruh inflasi, gross domestic product, biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2012–2015. *JURNAL SeMaRaK*, 2(3), 108–125. <https://doi.org/10.32493/smk.v2i3.3652>.
- Oktrima, B., & Tumanggor, M. (2022). Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), suku bunga Indonesia (SBI) dan net performing loan (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2011–2020. *Kreatif: Jurnal Ilmiah*, 10(2), 153–159. <https://doi.org/10.32493/jk.v10i2.y2022.p153-159>.
- Risa, N. L., Gunadi, I. G. N. B., & Astiti, N. P. Y. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, perputaran piutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Jurnal Emas*, 6(7), 1641–1655.
- Rizky, E. F., Arshad, D., Tamara, D., & Hadiani, F. (2023). Analisis determinan *Financing to Deposit Ratio* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017–2022. 3(3), 493–506.
- Siagian, A., Aldis, M. M., Tamariska, P., Silalahi, R., Lala, & Tampubolon, R. L. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 219–233.

- Suardana, I. G. P. (2024). Evolving banking sectors: A literature review on current trends and challenges. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 4(2), 60–73. <https://doi.org/10.37531/biemr.v4i2.1043>.
- Sulistiyorini, E., Sarasmitha, C., June, C. G. T., & Jauhari, B. (2024). Financial performance: A study of CAR and FDR impact on ROA in Indonesia Islamic banks. *Bismar: Business Management Research*, 3(1). <https://doi.org/10.62194/bismar.v3i1.122>.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia: Studi masa pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13–24. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. *Financial Ratio of Sharia Banking in Indonesia*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>.
- Zikri, S. A., Tamara, D. A. D., Mai, M. U., & Nurdin, A. A. (2023). Analisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA (studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 286–301. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3756>.